

LAMPIRAN

a. Transkrip Wawancara

Nama : Chrisna Ocvatika

Jabatan : Ketua YFCC DIY

Transkrip wawancara dengan Chrisna Ocvatika dengan jabatan Ketua YFCC DIY tanggal 19 Maret 2018.

Pertanyaan diajukan kepada ketua Youth for Climate Change Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Tahapan Pemasaran sosial

- 1) Dalam perencanaan kegiatan YFCC DIY melakukan tahap apa saja?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“YFCC DIY memiliki beberapa tahapan seperti analisis lingkungan, rapat anggota, pelaksanaan kegiatan atau program kerja, dan musyawarah besar, langkah tersebut dilakukan agar program, kegiatan dari YFCC DIY dapat terarah dan mengena pada sasaran yaitu masyarakat.

- 2) Untuk analisis lingkungan langkah awal seperti apa?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Terkait analisis lingkungan yang kita lakukan dengan menganalisis melalui riset oleh divisi R & D. Setiap riset yang kita lakukan akan berdampak bagi kegiatan yang kita lakukan seperti Goes to Village dilaksanakan berdasarkan dari hasil riset. Apa-apa yang dibutuhkan dan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada masyarakat sehingga nantinya akan menjadi skala prioritas bagi menentukan program kerja YFCC DIY.”

- 3) Kegiatan YFCC DIY terkait rapat anggota biasanya membahas apa?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Kami mengadakan rapat anggota setiap bulan, rapat ini membicarakan hal-hal yang terkait dengan penentuan kebijakan atau program kerja yang akan dilakukan berdasarkan dari hasil analisis atau riset lingkungan, juga pada rapat itu kami membahas tentang temuan-temuan atau permasalahan yang ada di lapangan.”

- 4) Setelah melakukan rapat anggota terlaksana bagaimana perencanaan program kerja yang telah disepakati?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Setelah melakukan rapat anggota untuk membicarakan program-program yang akan dilakukan berdasarkan analisis lingkungan maka kami bergerak untuk melaksanakan aksi nyata seperti melaksanakan Goes to Village, Goes to School, kegiatan Talk Show, kegiatan susur sungai, dan kegiatan lain yang berkenaan dengan kampanye tentang bagaimana cara yang tepat dalam menghadapi isu perubahan iklim”

- 5) Apakah dalam pelaksanaan kegiatan YFCC DIY mengalami kendala?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Dalam pelaksanaan program kegiatan di lapangan tentunya kami menghadapi kendala, namun kendala-kendala tersebut sudah kami antisipasi sebelumnya dengan menganalisis lingkungan. Di dalam kegiatan menganalisis kami bahas juga tentang kelemahan dan kekuatan yang mungkin akan kami temui di lapangan sehingga kendala yang kami hadapi dapat diatasi dengan baik bahkan kami pun dapat memanfaatkan kekuatan-kekuatan di lapangan untuk mendukung program kegiatan kami”

- 6) Apa sajakah yang menjadi kelemahan atau kendala dan kekuatan dari program yang dilaksanakan YFCC DIY ?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Kelemahan atau kendala yang kami temukan yaitu rendahnya pemahaman masyarakat dalam menyikapi isu perubahan musim. Masih lemahnya pengawasan terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan. Masih cukup rendahnya apresiasi khusus untuk pengembangan teknologi, terbatasnya kemampuan sumber pendanaan. Sementara kekuatan yang kami temui dan dapat mendukung program kerja kami yaitu sebagian besar masyarakat di Yogyakarta bermata pencaharian petani yang memanfaatkan iklim dan perubahannya. Tersedianya prasarana dan sarana untuk menunjang program kerja YFCC DIY, tingginya potensi daerah dalam memanfaatkan lingkungan yang berkaitan dengan perubahan musim. Tingginya budaya gotong royong dan solidaritas masyarakat. Banyaknya penduduk usia produktif yang berpendidikan Adanya jaringan kerjasama antardaerah, LSM, perguruan tinggi.”

Transkrip wawancara dengan Chrisna Ocvatika dengan jabatan Ketua YFCC DIY tanggal 27 April 2018

2. Elemen Strategi Pemasaran Sosial

a. Product

1) Program kerja apa saja yang terdapat di YFCC DIY?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“YFCC DIY memiliki produk berupa program kerja yang dipasarkan seperti Goes to School, Goes to Village, Talk Show, Susur Sungai”.

2) Di mana saja program kerja tersebut dilakukan?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY)

“Kalau untuk tempatnya kita ngadain di sekolah dan di desa, kemarin kita ngadain Goes to village di desa Banjar Harjo kalau untuk sekolah kita ngadain di SDN Gejayan.”

3) Mengapa YFCC DIY memilih program kerja tersebut?

Jawaban Chrisna Ocvatika:

“Kami memilih program kerja tersebut karena melihat permasalahan di masyarakat, contoh kita mengadakan kegiatan di desa Banjar Harjo dengan latar belakang masyarakat di sana masih sangat tergantung pada pupuk pabrikan, sementara kita bisa memberdayakan lingkungan untuk membuat pupuk organik yang bisa kita olah sendiri”.

4) Kapan Program kerja tersebut dilakukan?

Jawaban Chrisna Ocvatika:

“Masalah waktu pelaksanaan tergantung pada kesiapan anggota tentunya.”

b. Price

1) Setiap melakukan program kerja, apakah YFCC DIY melakukan fundraising?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Ya, kita setiap ada kegiatan YFCC selalu melakukan kegiatan fundraising untuk masalah pendanaan.”

2) Mengapa YFCC DIY melakukan *fundraising*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“YFCC melakukan fundraising karena kita hanya komunitas independen sehingga fundraising sangatlah dibutuhkan untuk membantu biaya operasional, dan biasanya setiap anggota mengumpulkan uang kas anggota.”

3) Bagaimana proses YFCC DIY melakukan *fundraising*?

Jawaban Chrisna OC Vatika (Ketua YFCC DIY):

“Untuk prosesnya kita membuat proposal yang mana proposal tersebut akan diajukan dan diusulkan ke perusahaan-perusahaan yang nantinya dapat memberikan bantuan dana”.

c. *Place*

1) Di mana YFCC DIY melakukan program kerja agar pesan yang disampaikan sesuai dengan program kerja?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“YFCC DIY dalam melakukan kegiatan dilaksanakan di sekolah-sekolah yang terdapat di DIY dan di desa-desa”.

2) Mengapa YFCC DIY memilih tempat tersebut untuk melakukan program kerja?

Jawaban Chrisna OC Vatika (Ketua YFCC DIY):

“Kami memilih tempat tersebut tidak asal pilih tapi kami telah melakukan riset yang telah disesuaikan dengan program kerja”.

3) Apa yang menjadi tujuan YFCC DIY memilih tempat tersebut untuk melakukan program kerja?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Tujuan kami adalah memberikan kesadaran pada masyarakat dan pelajar agar lebih peduli terhadap isu perubahan iklim”.

d. Promotion

- 1) Apa saja langkah YFCC DIY dalam mengenalkan organisasi ke public?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Untuk langkah pengenalan kita melakukan kegiatan langsung menyentuh ke masyarakat seperti YFCC DIY melakukan kegiatan goes to school dan goes to village.”

- 2) Mengapa YFCC DIY memilih untuk melakukan langkah tersebut dalam mengenalkan organisasi ke publik?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Langkah tersebut dipilih agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan dan program kerja YFCC DIY terutama dalam menghadapi perubahan iklim.”

- 3) Bagaimana cara YFCC DIY dalam melakukan langkah mengenal organisasi ke publik agar bisa tertarik?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Selain kegiatan goes to school dan goes to village, YFCC DIY juga melakukan kegiatan Sinergi Komunitas Muda Peduli Lingkungan bergerak dari Jogja untuk Indonesia bebas sampah 2020 sebagai langkah untuk mengenalkan program kami pada masyarakat.”

e. Partnership

- 1) Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan YFCC DIY?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“YFCC DIY bekerja sama dengan pihak dinas yang terkait seperti Badan Lingkungan Hidup, PT. Indimira serta Komunitas Lingkungan di Yogyakarta”.

- 2) Bagaimana YFCC DIY menjalin kerjasama dalam melakukan program kerja?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“YFCC DIY merupakan organisasi pemuda yang bergerak dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang selalu menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk memberikan edukasi untuk menumbuhkan kesadaran dalam melakukan upaya adaptasi dan mitigasi bencana perubahan iklim yang dimulai dari pola dan gaya hidup sehari-hari”.

- 3) Apa yang melatarbelakangi YFCC DIY menjalin kerja sama?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Yang menjadi latar belakang dari kerja sama ini karena saya berpendapat bahwa kerja sama merupakan hal yang penting dalam berorganisasi agar semua program kerja dapat dikerjakan secara efektif dan efisien”.

f. Policy

- 1) Apakah kebijakan YFCC DIY telah sesuai dengan visi dan misi?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Untuk kebijakan telah sesuai dengan visi dan misi organisasi YFCC DIY.”

- 2) Bagaimana proses merumuskan kebijakan?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Proses merumuskan kebijakan diawali dengan mengadakan musyawarah anggota agar anggota dapat mengetahui tentang program dan kebijakan yang akan dilaksanakan sebagai program kerja YFCC DIY.”

- 3) Kebijakan seperti apa yang telah mencakup visi dan misi?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Kebijakan yang telah mencakup visi dan misi adalah dengan membuat program kerja goes to school, goes to village, ecobrick, talk show climate change, susur sungai.”

- 4) Seberapa efektif kebijakan yang diterapkan YFCC DIY?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Kebijakan YFCC DIY dengan membuat program kerja tersebut di atas dirasakan sangat efektif, karena kegiatan ini langsung menyentuh masyarakat, langsung berkomunikasi dan berkontribusi memberikan kampanye tentang perubahan iklim.”

Transkrip wawancara dengan Chrisna Ocvatika dengan jabatan Ketua YFCC DIY tanggal 5 Mei 2018

3. Strategi dalam Pemasaran Sosial

a. Gambaran latar belakang, tujuan, dan fokus dari program kerja

- 1) Apa yang dilakukan pengurus YFCC DIY agar program kerja yang disusun menarik perhatian calon *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Yang dilakukan pengurus YFCC DIY agar program menarik perhatian calon volunteer adalah YFCC DIY membuat program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat terutama permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan.”

- 2) Apa tujuan pembuatan program kerja yang menarik perhatian calon *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Tujuannya agar jumlah pendaftar calon volunteer banyak dan tumbuh rasa kepedulian serta mau berkontribusi dalam hal mengurangi dampak perubahan iklim.”

b. Memilih Segmentasi Pasar

- 1) Siapa saja yang bisa menjadi *volunteer* YFCC DIY?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Yang bisa menjadi volunteer adalah kalangan pemuda dari usia 15-25 tahun diutamakan kalangan mahasiswa, berdomisili di Yogyakarta, punya passion dalam bidang lingkungan, mampu berkomitmen dan bekerja dalam tim.”

- 2) Mengapa yang menjadi target perekrutan pada usia tersebut?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Target usia calon volunteer antara 17-25 tahun kami tentukan karena kami menganggap pada usia tersebut merupakan usia yang produktif untuk melakukan berbagai macam kegiatan dan pada usia itu juga taraf berpikir kritis masih sangat baik agar dapat bersama-sama berkontribusi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim.”

c. Perencanaan Program Pemasaran Sosial

- 1) Apa yang menjadi tujuan dilakukannya rekrutmen *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Tujuannya agar komunitas YFCC DIY tetap berjalan dari generasi ke generasi dan terus eksis pada peduli lingkungan.”

- 2) Strategi apa saja yang dilakukan organisasi dalam mengubah pandangan publik terhadap sukarelawan?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Strateginya tidak banyak, kami lebih mengenalkan organisasi dengan melakukan aksi nyata agar masyarakat mengetahui YFCC DIY merupakan organisasi yang peduli terhadap isu perubahan iklim seperti kegiatan kampanye bebas sampah dalam peringatan HPSN (Hari Bebas Sampah Nasional), kegiatan Goes o Village yang diadakan di Dusun Banjarharjo II Desa Munuk Kecamatan Dlingo, kegiatan ini memberikan pelatihan ke masyarakat tentang cara membuat pupuk organik dari sampah organik, dan masih banyak kegiatan peduli lingkungan lainnya.”

- 3) Mengapa YFCC DIY memilih strategi tersebut?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Kami memilih strategi itu karena kami anggap strategi yang paling efektif untuk mengenalkan organisasi dan program kerja organisasi kami, dan strategi ini dapat memberikan edukasi secara langsung tentang sekitaran cara menghadapi dampak perubahan iklim ke masyarakat.”

Transkrip wawancara dengan Chrisna Ocvatika dengan jabatan Ketua YFCC DIY tanggal 15 Mei 2018

d. Rekrutmen *Volunteer*

- 1) Program apa saja yang membuat khalayak tertarik menjadi *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Program yang membuat khalayak tertarik adalah program yang langsung terjun ke masyarakat seperti kegiatan Goes to Village dan Goes to School.”

- 2) Mengapa program tersebut menjadi daya tarik bagi khalayak untuk menjadi *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

*“Program tersebut menarik minat khalayak kerana program Goes to Village dan Goes to School merupakan program kerja yang langsung terjun ke lapangan sehingga masyarakat memperoleh banyak manfaat dari kegiatan tersebut, terutama masyarakat mendapat ilmu dan pengalaman yang baru. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat menjadi *volunteer*.”*

- 3) Media apa saja yang digunakan untuk melakukan pemberian informasi terkait rekrutmen *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Media yang digunakan terkait pemberitahuan informasi rekrutmen adalah kami menggunakan sosial media seperti Whatshaap, Facebook, Instagram, dan lain-lain yang sejenis.”

e. Indikator Keberhasilan

- 1) Apa hasil akhir yang diinginkan YFCC DIY dari hasil rekrutmen *volunteer*?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

*“Hasil akhir yang kami inginkan dari rekrutmen adalah menyediakan tenaga *volunteer* yang cukup dan cakap, memenuhi syarat agar konsisten dengan tugas yang diembannya, memiliki wawasan yang luas dan berkomitmen dapat bekerja sama dalam tim secara baik.”*

- 2) Apa saja yang menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan dari program kerja YFCC DIY?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Indikator keberhasilan program kerja YFCC DIY adalah tercapainya visi dan misi organisasi, kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan program kerja, meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap program kerja YFCC DIY dengan dibuktikan meningkatnya minat masyarakat menjadi volunteer YFCC DIY, tingkat keefektifan pelaksanaan kegiatan meningkat, program kerja yang dilaksanakan memberikan hasil dan manfaat bagi organisasi dan masyarakat .”

3) Untuk apa indikator tersebut dibuat?

Jawaban Chrisna Ocvatika (Ketua YFCC DIY):

“Indikator dibuat sebagai tolok ukur keberhasilan seluruh program kerja YFCC DIY dan sebagai bentuk evaluasi pada pelaksanaan program kerja.”

Nama : Bapak Prapto

Jabatan : Dukuh Banjarharjo II

Transkrip wawancara dengan Bapak Prapto dengan jabatan Dukuh Banjarharjo II tanggal 23 Mei 2018

Pertanyaan diajukan kepada Bapak Prapto selaku Dukuh Banjarharjo II

- 1) Apakah kegiatan pelatihan membuat pupuk organik yang dilaksanakan YFCC DIY di Dukuh Banjarharjo II memberi manfaat bagi masyarakat setempat?

Jawaban Bapak Prapto (Kepala Dukuh Banjarharjo II):

“Ya Mas, adanya pelatihan ini memberi manfaat bagi masyarakat seperti pelatihan mengolah sampah organik, biasanya masyarakat di sini kurang memahami pengolahan sampah, setelah adanya pelatihan seperti ini kita masyarakat Banjarharjo II bisa belajar terkait pengolahan sampah organik apalagi olahannya itu dijadikan pupuk organik.”

- 2) Mengapa Anda mengikuti pelatihan tersebut?

Jawaban Bapak Prapto (Kepala Dukuh Banjarharjo II):

“Saya mengikuti pelatihan ini, karena saya penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pengolahan pupuk organik yang berasal dari sampah rumahan seperti sayur-sayuran yang telah membusuk.”

- 3) Siapa saja yang mengikuti pelatihan yang diadakan oleh YFCC DIY?

Jawaban Bapak Prapto (Kepala Dukuh Banjarharjo II):

“Peserta pelatihan adalah masyarakat Dusun Banjarharjo II, terutama para petani yang ada di dusun ini.”

- 4) Bagaimana Anda mengetahui tentang pelatihan yang diadakan oleh YFCC DIY?

Jawaban Bapak Prapto (Kepala Dukuh Banjarharjo II):

“Awalnya pihak dari organisasi YFCC DIY menawarkan untuk membuat kegiatan di Dusun Banjarharjo mengenai pengolahan sampah organik dan cara membuat pupuk organik, dan juga pihak dari organisasi YFCC DIY menjelaskan bahwa menggunakan pupuk pabrikan sangat merusak lingkungan khususnya pada kandungan tanah. Sebab itulah saya ingim mencoba dan belajar terkait pengolahan pupuk organik, apalagi saya belum pernah mencoba pupuk organik buat pertanian saya sendiri.”

Nama : Haze Cendera

Jabatan : Volunteer divisi Public Relation

Transkrip wawancara dengan Haze Cendera sebagai volunteer divisi *Public Relation* YFCC DIY tanggal 30 Mei 2018:

Pertanyaan diajukan kepada Haze Cendera selaku *volunteer* dari divisi *Public Relation* YFCC DIY

1) Apakah sebelumnya Anda mengetahui Organisasi YFCC DIY?

Jawaban Haze Cendera (Anggota *volunteer* Devisi *Public Relation*):

“Tahu Mas, dan setahu saya YFCC DIY adalah organisasi yang berkecimpung di bidang perubahan iklim.”

2) Dari mana Anda tahu informasi tentang rekrutmen *volunteer* YFCC DIY?

Jawaban Haze Cendera (Anggota *volunteer* Devisi *Public Relation*):

“Saya melihat dari sosial medianya YFCC DIY seperti instagram dan twitter.”

3) Mengapa Anda tertarik menjadi *volunteer* di YFCC DIY?

Jawaban Haze Cendera (Anggota *volunteer* Devisi *Public Relation*):

*“Saya tertarik dengan *volunteer* karena saya ingin berkontribusi dalam halperubahan iklim dan menurut saya YFCC DIY merupakan wadah bagi saya untuk mengeksplor pengalaman dalam perubahan iklim.”*

4) Apakah ada kesulitan untuk menjadi *volunteer*? Jika ada, apa saja kesulitannya, dan mengapa hal tersebut menjadi kendala?

Jawaban Haze Candera (Anggota *volunteer* Devisi *Public Relation*):

“Untuk kesulitan saya rasa tidak mas, dan saya di sana menjadi volunteer juga.”

Nama : Hermina Wulohering

Jabatan : Dewan Pembina YFCC DIY

Transkrip wawancara dengan Hermina Wulohering dengan Dewan Pembina YFCC DIY tanggal 10 Juni 2018.

Sebagai data pembanding, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber Dewan Pembina Organisasi YFCC DIY (Hermina Wulohering)

- 1) Pada masa Anda masih menjadi *volunteer*, program kerja apa saja yang telah dilakukan?

Jawaban Hermina Wulohering (Dewan Pembina Organisasi YFCC DIY):

“Saat saya menjadi volunteer ada beberapa program kerja YFCC DIY di antaranya Clean Sunday, HPSN, dan Hari Air Sedunia. Untuk Clean Sunday sendiri kita melakukan kegiatan membersihkan sampah di sunmor (Sunday Morning) di daerah UGM. Sedangkan kegiatan HPSN itu adalah Hari Peduli Sampah Nasional merupakan kegiatan dalam tingkat nasional dan bersifat universal siapa saja boleh ikut dan juga komunitas manapun boleh ikut juga berkontribusi, dalam kegiatan HPSN yang diperingati setiap tanggal 22 Februari bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat unuk lebih peka terhadap permasalahan lingkungan, kalau hari air sedunia kita lebih ke aksinya, kegiatan tersebut berupa penanaman tanaman mengrove di daerah Kulon Progo epatnya di desa Pasir Mendit.”

- 2) Menurut Anda apakah ada perbedaan YFCC DIY pada tahun 2016 dan 2017? Kalau ada apa saja perbedaannya?

Jawaban Hermina Wulohering (Dewan Pembina Organisasi YFCC DIY):

“Ada, perbedaannya adalah lebih ke program kerjanya di periode tahun 2016 lebih pada kegiatan eksternalnya seperti HPSN dan Hari Air Sedunia, sedangkan pada periode tahun 2017 program kerja lebih ke internal seperti goes to village, goes to school, dan susur sungai. Kegiatan ini menurut saya lebih efisien dalam mengenal komunitas karena yang mengelola hanya YFCC DIY, sedangkan pada masa saya yang mengelola beberapa komunitas di lingkungan.”

3) Selama periode tahun 2016, adakah program kerja yang bersifat mengajak untuk peduli terhadap perubahan iklim?

Jawaban Hermina Wulohering (Dewan Pembina Organisasi YFCC DIY):

“Ada mas, seperti HPSN yang di mana kegiatan tersebut mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Kegiatan HPSN ini dilakukan di area Malioboro untuk membersihkan sampah di sepanjang Jalan Malioboro.”

4) Siapa yang menginisiatif program HPSN?

Jawaban Hermina Wulohering (Dewan Pembina Organisasi YFCC DIY):

“Yang memiliki inisiatif program HPSN adalah seluruh komunitas lingkungan yang ada di Yogyakarta.”

b. Dokumentasi

i. Kegiatan Open recruitment Youth for Climate Change Daerah Istimewa Yogyakarta

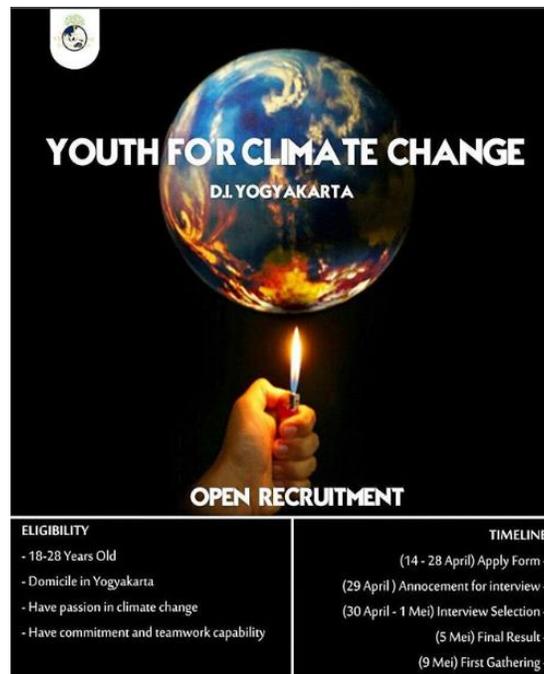


Gambar 14. Open recruitment volunteer YFCC DIY pada tahun 2017



Gambar 15. Open recruitment volunteer YFCC DIY pada tahun 2016

ii. Poster Kegiatan Youth for Climate Change Daerah Istimewa Yogyakarta 2016-2017



Gambar 16. Poster Open Recruitmen YFCC DIY periode 2016



Gambar 17. Poster Kegiatan Open Recruitmen YFCC DIY periode 2017



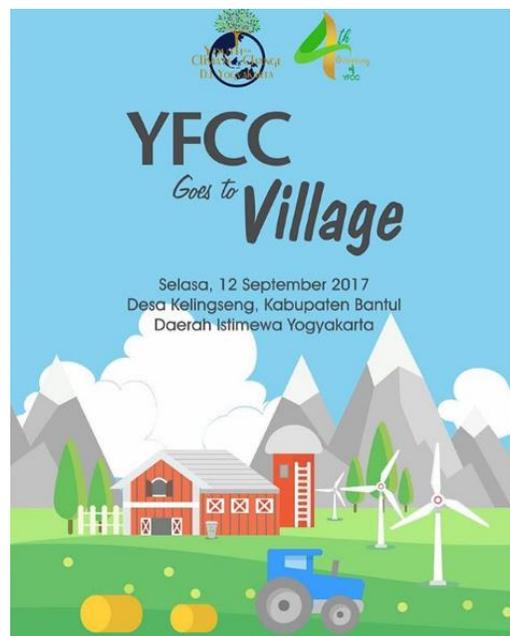
Gambar 18. Poster Kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional periode 2016



Gambar 19. Poster Kegiatan Hari Air Sedunia periode 2016



Gambar 20. Poster Kegiatan Goes to School YFCC DIY Periode 2017



Gambar 21. Poster Kegiatan Goes to School YFCC DIY Periode 2017

iii. Wawancara dengan Narasumber



Gambar 22. Wawancara dengan Haze Cendra selaku
selaku *volunteer* YFCC DIY

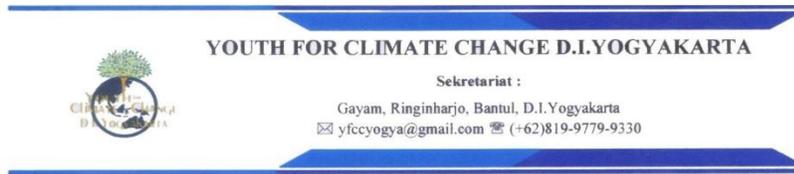


Gambar 23. Wawancara dengan Hermina Wulohering
selaku Dewan Pembina YFCC DIY



Gambar 24. Wawancara dengan Bapak Suprpto
selaku Kepala Dukuh Banjarharjo II

iv. Surat Pernyataan



SURAT KETERANGAN
Nomor : *B.002/YFCCDIY/II/2018*

Yang bertanda tangan di bawah Ketua Youth for Climate Change Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Tegar Pandu Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Kepahiang, 06 Oktober 1994
NIM : 20130530154
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Organisasi Lingkungan Youth for Climate Change Daerah Istimewa Yogyakarta, terhitung bulan Maret – Juni 2018 guna penulisan skripsi dengan judul: "Strategi Pemasaran Sosial *Volunteerism* " *Youth for Climate Change* di Daerah Istimewa Yogyakarta" Periode Tahun 2016 - 2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 19 Juni 2018

Ketua YFCC D.I.Yogyakarta

Chrisna Ocvatika Santoso